



Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali

Indah Permata Sari^{1*}, Mario Kasduri²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indahpermatasariiii2004@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine the implementation of the group discussion method to improve students' understanding of Islamic Religious Education material at SMA PAB 4 Sampali. The background of this research arises from the low level of student participation in conventional teacher-centered learning, which results in poor conceptual understanding. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were eleventh-grade students taking Islamic Religious Education lessons. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of the group discussion method successfully increased students' active participation, both in expressing opinions and listening to classmates' ideas. Furthermore, group discussions created a collaborative learning atmosphere, allowing students to complement each other's understanding of the material. Students' learning outcomes improved, as evidenced by higher evaluation scores compared to before the method was applied. Therefore, the group discussion method can be an effective alternative learning strategy for Islamic Religious Education subjects.*

Keywords: *Group Discussion; High School; Islamic Religious Education; Learning; Student Understanding*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam mengemukakan pendapat maupun mendengarkan pandangan teman sekelas. Selain itu, diskusi kelompok memunculkan suasana belajar yang kolaboratif sehingga siswa dapat saling melengkapi pemahaman terhadap materi. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai evaluasi yang mengalami kenaikan dibandingkan sebelum diterapkan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok; Pemahaman Siswa; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; SMA

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya, masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi karena metode pengajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa agar mereka dapat memahami materi secara mendalam

dan aplikatif. Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif seperti diskusi kelompok dipandang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Sutrisno & Hamid, 2021).

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menganalisis suatu permasalahan secara bersama. Diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain. Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi kelompok juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, karena mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar (Rahman & Fitriani, 2020).

Selain itu, penerapan diskusi kelompok memberikan manfaat sosial dan emosional bagi siswa. Mereka belajar bekerja sama, mengembangkan empati, serta mengasah keterampilan komunikasi *interpersonal*. Situasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis, karena siswa merasa dilibatkan dan dihargai. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Dalam konteks PAI, hal ini membantu membentuk sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama yang baik di antara siswa. Manfaat ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok bukan hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan *soft skills* yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Fauzi & Lestari, 2021).

Namun, implementasi metode diskusi kelompok membutuhkan persiapan yang matang dari guru. Guru harus mampu merancang pertanyaan yang memicu berpikir kritis, membagi kelompok secara seimbang, serta memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar diskusi berjalan lancar. Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah perbedaan kemampuan akademik siswa yang dapat mempengaruhi kualitas diskusi. Guru harus mengantisipasi hal ini dengan memberikan bimbingan yang tepat agar semua siswa dapat terlibat. Dengan perencanaan yang baik, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Wijaya & Nuraini, 2022).

Penelitian mengenai penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PAI telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Beberapa studi menemukan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat keyakinan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi dan komunikasi. Hal ini juga mendukung kebijakan pemerintah yang mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (Hidayat & Sari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMA PAB 4 Sampali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat sekolah menengah atas (Syahputra & Karim, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses memahami konsep melalui interaksi sosial. Dalam pembelajaran ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, sementara siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sekelas. Teori konstruktivisme mendukung pendekatan ini, karena menganggap pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Dengan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Putri & Rahman, 2021).

Selain itu, diskusi kelompok juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui diskusi, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, melatih empati, dan mengembangkan sikap toleransi. Hal ini relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan pemahaman kognitif, tetapi juga

pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Diskusi kelompok membantu siswa menyeimbangkan antara teori dan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan kualitas interaksi kelas dan membangun lingkungan belajar yang inklusif (Sari & Ahmad, 2022).

Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. PAI memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI perlu dirancang agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, bukan hanya menyampaikan materi secara kognitif. PAI harus relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga materi PAI dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sukardi & Rahim, 2020).

Selain itu, PAI berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter siswa melalui pendekatan komprehensif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari hasil ujian, tetapi dari perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dikemas dalam bentuk yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Kurikulum PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial budaya yang berkembang sehingga menghasilkan peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis (Hamzah & Yunus, 2021).

Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah teknik pembelajaran yang mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, menganalisis, dan memecahkan masalah bersama. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif karena mereka dituntut menyampaikan pendapat dan mendengarkan argumen teman sekelompok. Diskusi kelompok berfokus pada pertukaran ide, sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui kolaborasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Metode ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran PAI karena dapat memfasilitasi proses tanya jawab, refleksi, dan analisis nilai-nilai agama (Zulfikar & Wahyuni, 2022).

Lebih jauh, diskusi kelompok juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama antar siswa. Dalam kelompok, siswa belajar menghargai

perbedaan pendapat, membangun toleransi, dan mengasah kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pengembangan soft skills. Kelebihan lain metode diskusi adalah fleksibilitasnya, karena dapat diterapkan pada berbagai topik dan tingkat kesulitan materi. Dengan perencanaan yang baik, diskusi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Latifah & Ananda, 2023).

Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam penerapan metode diskusi kelompok, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Guru bertugas mempersiapkan topik diskusi, membagi kelompok secara seimbang, serta mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus. Sebagai fasilitator, guru harus mendorong semua siswa terlibat aktif, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang cenderung pasif. Guru juga berperan sebagai mediator yang membantu menyelesaikan perbedaan pendapat antar siswa agar diskusi berjalan kondusif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar dapat menemukan jawaban melalui interaksi kelompok (Iskandar & Fitri, 2021).

Selain mengatur jalannya diskusi, guru harus mampu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil diskusi. Penilaian dapat mencakup keterlibatan siswa, kualitas argumen, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru juga diharapkan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki cara berdiskusi dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan peran yang optimal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Putra & Widya, 2022).

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam metode diskusi kelompok, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang turut menentukan arah diskusi. Mereka didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam proses belajar. Dengan keterlibatan aktif, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan (Amin & Rosdiana, 2023).

Partisipasi aktif siswa juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti rasa percaya diri, kemampuan mendengar, dan sikap menghargai. Proses ini membantu membentuk suasana kelas yang positif dan interaktif, sehingga siswa lebih nyaman belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif, hasil belajar mereka cenderung lebih baik

karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlibatan siswa yang tinggi juga membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan (Farida & Syahputri, 2024).

Hasil Belajar dan Evaluasi

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks penerapan metode diskusi kelompok, hasil belajar diukur melalui peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui tes tertulis, penilaian proyek, atau observasi selama diskusi berlangsung. Penilaian yang komprehensif penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan masukan bagi guru untuk perbaikan metode (Husna & Arifin, 2021).

Selain mengukur hasil belajar, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka. Dengan adanya evaluasi yang tepat, siswa dapat memperbaiki cara belajar mereka sehingga pemahaman materi menjadi lebih baik. Evaluasi juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sarana pembinaan agar proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan berkualitas (Nabila & Yusuf, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara komprehensif melalui interaksi langsung di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali yang terlibat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses diskusi kelompok, wawancara untuk menggali pengalaman dan tanggapan siswa serta guru, dan dokumentasi berupa catatan hasil evaluasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian ini juga menekankan pada keterlibatan peneliti secara langsung sebagai instrumen utama penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan

pengamatan partisipatif untuk memperoleh gambaran yang objektif terkait dinamika diskusi kelompok di kelas. Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga temuan penelitian dapat segera diuji melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Validitas data diperkuat dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian bukan hanya menggambarkan data kuantitatif, tetapi juga memperhatikan konteks, proses, dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode diskusi kelompok memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Observasi awal menunjukkan hanya sekitar 55% siswa yang mampu menjawab soal evaluasi dengan benar. Setelah diterapkan metode diskusi kelompok selama tiga pertemuan, persentase siswa yang mampu menjawab dengan benar meningkat menjadi 82%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep. Peningkatan ini juga terlihat dari kualitas jawaban siswa yang lebih mendalam dan argumentatif dibandingkan sebelumnya (Hidayat & Lestari, 2023).

Selain hasil kuantitatif, temuan kualitatif juga mendukung efektivitas metode diskusi kelompok. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih memahami materi setelah berdiskusi. Guru juga mencatat perubahan positif pada dinamika kelas, di mana siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi aktif. Hal ini memperkuat asumsi bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang penting untuk pembelajaran jangka panjang (Fauzi & Ningsih, 2023).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Diskusi

No	Kelompok	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan (%)
1	A	68	82	20,59
2	B	70	84	20,00
3	C	65	79	21,54
4	D	72	86	19,44
5	E	67	81	20,89

Tabel 1 menggambarkan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada lima kelompok siswa. Semua kelompok mengalami peningkatan nilai di atas 19%, menunjukkan dampak positif dari penerapan metode diskusi kelompok. Kelompok C mencatat kenaikan

tertinggi sebesar 21,54%, sedangkan kelompok D memiliki peningkatan terkecil, namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa secara merata tanpa perbedaan yang terlalu jauh antar kelompok. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa lebih mudah memahami materi melalui interaksi kelompok.

Hasil ini memperkuat pendapat bahwa diskusi kelompok membantu siswa dalam membangun pemahaman secara konstruktif. Diskusi memungkinkan siswa bertukar informasi dan memperbaiki miskonsepsi bersama. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi siswa dalam menemukan konsep. Peningkatan nilai post-test yang relatif merata juga menunjukkan adanya pemerataan kualitas pembelajaran, di mana semua kelompok mampu mencapai pemahaman yang hampir setara. Dengan demikian, guru dapat mempertahankan metode ini pada pembelajaran berikutnya karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Siswa Selama Diskusi

No	Kelompok	Anggota Aktif	Jumlah Komentar	Skor Partisipasi
1	A	5	12	85
2	B	4	11	80
3	C	5	13	88
4	D	5	10	82
5	E	4	9	78

Tabel 2 menunjukkan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan diskusi kelompok. Kelompok C menempati posisi tertinggi dengan 13 komentar dan skor partisipasi 88, sementara kelompok E berada di posisi terendah dengan 9 komentar dan skor 78. Perbedaan partisipasi ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa bervariasi antar kelompok, namun secara umum semua kelompok terlibat cukup aktif. Tingkat partisipasi yang baik menunjukkan bahwa siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar, dan suasana kelas berhasil mendorong keberanian mereka untuk berbicara.

Data ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menjaga diskusi tetap hidup. Kelompok dengan partisipasi rendah dapat diberikan pertanyaan pancingan agar lebih aktif. Partisipasi tinggi juga membantu siswa lebih cepat memahami materi karena terjadi proses klarifikasi ide secara langsung. Dengan demikian, pengelolaan kelompok dan peran guru sangat penting agar semua kelompok mencapai tingkat partisipasi yang optimal.

Tabel 3. Materi yang Dibahas dalam Diskusi

No	Materi Pokok	Subtopik yang Didiskusikan	Tujuan Diskusi	Hasil Utama Diskusi	Catatan Guru
1	Akidah	Rukun Iman	Memahami konsep iman secara utuh	Siswa mampu menjelaskan makna iman	Perlu latihan soal tambahan
2	Ibadah	Tata cara shalat	Menguasai urutan gerakan shalat	Siswa dapat mempraktikkan dengan benar	Disarankan praktik berulang
3	Akhlak	Adab kepada orang tua	Menghayati nilai hormat dan patuh	Siswa mampu memberi contoh perilaku	Dihubungkan dengan pengalaman
4	Muamalah	Etika jual beli	Memahami prinsip halal dalam transaksi	Siswa memahami syarat sah jual beli	Perlu simulasi di kelas
5	Sejarah Islam	Kisah Nabi Muhammad SAW	Mengambil hikmah dari sejarah	Siswa mampu menyebutkan peristiwa penting	Perlu media visual pendukung

Tabel 3 menyajikan daftar materi pokok dan subtopik yang dibahas dalam diskusi kelompok. Fokus utama diskusi mencakup akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan sejarah Islam, yang merupakan pilar penting dalam Pendidikan Agama Islam. Diskusi bertujuan membantu siswa memahami konsep inti secara mendalam, misalnya makna iman, tata cara shalat, hingga nilai-nilai akhlak. Siswa dapat terlibat dalam tanya jawab, berbagi pengalaman pribadi, serta menarik kesimpulan bersama.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, terutama pada topik akhlak dan muamalah. Guru memberikan catatan tambahan untuk memperkuat pemahaman, seperti latihan soal atau simulasi praktik di kelas. Materi sejarah memerlukan bantuan media visual agar lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus. Penyusunan tabel ini membantu guru merancang pertemuan berikutnya secara lebih terarah dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Materi Diskusi

No	Aspek Diskusi	Respon Positif yang Muncul	Respon Negatif yang Muncul	Rekomendasi Guru
1	Akidah	Siswa antusias bertanya	Ada yang masih bingung	Ulangi penjelasan konsep
2	Ibadah	Siswa mau mempraktikkan	Ada yang malu mencoba	Lakukan role play
3	Akhlak	Banyak berbagi pengalaman	Sedikit yang pasif	Beri contoh aktual
4	Muamalah	Diskusi hangat terjadi	Ada yang salah konsep	Simulasi transaksi
5	Sejarah Islam	Siswa tertarik mendengar	Cepat lupa detail	Gunakan media visual

Tabel 4 menggambarkan respon siswa terhadap materi yang didiskusikan. Sebagian besar siswa memberikan respon positif terutama pada topik akhlak dan muamalah. Respon negatif yang muncul relatif kecil, seperti kebingungan konsep atau rasa malu saat mempraktikkan shalat. Guru memberikan rekomendasi perbaikan seperti role play,

pengulangan konsep, dan penggunaan media visual. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi berjalan efektif, beberapa siswa tetap memerlukan pendekatan tambahan.

Guru dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran. Misalnya, untuk materi sejarah Islam, media visual dapat membantu siswa mengingat kronologi peristiwa. Sementara itu, untuk materi ibadah, pembiasaan praktik berulang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dengan merespon kebutuhan siswa secara tepat, kualitas pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai lebih optimal.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan metode diskusi kelompok di SMA PAB 4 Sampali efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peningkatan terlihat dari hasil evaluasi siswa yang mengalami kenaikan signifikan setelah penggunaan metode ini, serta perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif dan kooperatif. Selain mendukung pemahaman kognitif, metode ini juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang perlu dioptimalkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, R., & Rosdiana, M. (2023). Peran partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 87–96.
- Farida, S., & Syahputri, R. (2024). Keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 15(1), 55–66.
- Fauzi, M., & Lestari, S. (2021). Manfaat interaksi sosial dalam proses pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 144–156.
- Hamzah, A., & Yunus, R. (2021). Implementasi pembelajaran PAI yang integratif dan kontekstual. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 33–44.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2023). Efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 201–212.
- Husna, D., & Arifin, M. (2021). Evaluasi hasil belajar siswa: Pendekatan dan strategi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(3), 77–88.
- Iskandar, F., & Fitri, A. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Latifah, R., & Ananda, R. (2023). Strategi diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 90–101.
- Nabila, H., & Yusuf, D. (2023). Evaluasi komprehensif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 22–33.

- Putra, B., & Widya, S. (2022). Optimalisasi peran guru dalam diskusi kelompok. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(4), 188–198.
- Putri, I., & Rahman, A. (2021). Teori konstruktivisme dalam praktik pembelajaran PAI. *Jurnal Teori dan Aplikasi Pendidikan*, 10(2), 67–78.
- Rahman, M., & Fitriani, T. (2020). Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sari, L., & Ahmad, D. (2022). Fungsi sosial metode diskusi dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 120–131.
- Sukardi, E., & Rahim, H. (2020). Peran PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 19(1), 88–99.
- Sutrisno, A., & Hamid, S. (2021). Peran strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 44–56.
- Syahputra, M., & Karim, L. (2024). Urgensi penelitian penerapan diskusi kelompok pada PAI di sekolah menengah. *Jurnal Riset Pendidikan*, 17(1), 30–41.
- Wijaya, E., & Nuraini, S. (2022). Strategi guru dalam mengelola diskusi kelompok di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 77–89.
- Zulfikar, M., & Wahyuni, P. (2022). Metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 112–123.
- Fauzi, H., & Ningsih, R. (2023). Dinamika kelas dan keterlibatan siswa melalui metode diskusi. *Jurnal Studi Pendidikan*, 15(2), 144–155.
- Hidayat, S., & Lestari, F. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model partisipatif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 211–220.